

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Laba Bersih

Laba bersih merupakan tujuan utama didirikan suatu perusahaan. Laba bersih diperoleh setelah pendapatan dikurangi beban-beban termasuk pajak perusahaan. Laba seringkali diindikasikan sebagai kesuksesan suatu badan usaha atau perusahaan. Proses menganalisis perusahaan, selain dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandangan investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Menurut Soemarso (2010), mendefinisikan bahwa Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan. Pernyataan tersebut didukung oleh banyak literatur yang membahas mengenai laba. Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Menurut Pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2007) mendefinisikan bahwa Laba bersih adalah sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain imbal hasil investasi (*return on investmen*) atau laba per saham (*earnings per share*).

Laba merupakan posisi dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai macam kegunaan dalam berbagai konteks. Menurut Harahap

(2005), laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi unit usaha lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan unit usaha, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja unit usaha.

Walaupun tidak semua perusahaan atau badan usaha menjadikan laba sebagai tujuan utamanya, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa pada organisasi non-profit tetap memerlukan laba untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup badan usaha tersebut. Sedangkan bagi perusahaan yang bertujuan memaksimalkan laba, laba dapat menjamin eksistensi perusahaan baik dalam operasional maupun kemampuan untuk memberikan deviden yang memuaskan kepada para pemegang saham. Halim dan Supomo (2009), menyatakan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1) Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan

2) Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3) Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Stice, Stice, Skousen (2009) mendefinisikan laba terdiri dari empat unsur utama, yaitu:

1) Pendapatan (*revenue*)

Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

2) Beban (*expense*)

Beban adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

3) Keuntungan (*gain*)

Keuntungan adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau entitas pemilik.

4) Kerugian (*loss*)

Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau entitas pemilik.

Dalam kehidupan yang nyata, konsep laba sangat diperlukan dalam proses dunia atau bisnis, dimana konsep ini sebagai pedoman dalam pembuatan laporan keuangan bagi pihak-pihak tertentu dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang akan dikeluarkan. Harahap (2002) konsep laba terdiri dari berbagai macam bentuk atau jenis, diantaranya adalah:

1) Konsep Laba Akuntansi

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu).
- b. Didasarkan pada postulat periodik dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan selama periode tertentu.
- c. Didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- e. Didasarkan pada prinsip matching, artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama.

2) Konsep Laba Ekonomi

Konsep laba ekonomi, yang menyatakan bahwa laba adalah kenaikan dalam kekayaan dan dikaitkan dengan praktis bisnis. Laba ekonomi sebagai peristiwa yang dihubungkan dengan tiga tahapan, yaitu:

- a. *Physical income*, yaitu konsumsi barang atau jasa pribadi yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dan pemenuhan kebutuhan, laba jenis ini tidak dapat diukur.
- b. *Real income*, adalah ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap kesenangan fisik. Ukuran ini yang digunakan adalah biaya hidup (*Living Cost*).
- c. *Money income*, merupakan hasil uang yang diterima dan dimasukkan untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup.

3) Konsep Capital Maintenance

Konsep *Capital Maintenance* ada dua konsep utama pemeliharaan modal atau pemulihan biaya, yaitu:

- a. *Financial Capital* (dalam satuan unit uang) yang terdiri:
- *Money Maintenance*, yaitu modal keuangan yang diukur dengan jumlah unit uang. Modal uang yang diinvestasikan, dipelihara dan laba yang dihasilkan sama dengan perubahan aktiva bersih yang disesuaikan dengan transaksi modal yang dinyatakan dalam satuan uang.
 - *General Purchasing Power Money Maintenance*, yaitu modal keuangan diukur dengan jumlah unit daya beli yang sama. Daya beli modal keuangan yang diinvestasikan, dipelihara, dan laba yang dihasilkan sama dengan perubahan dalam aktivitas bersih yang disesuaikan dengan transaksi modal yang dinyatakan dalam jumlah unit daya beli.
- b. *Physical Capacity* (dalam satuan unit daya beli umum), terdiri dari:
- *Productive Capacity Maintenance*, yaitu modal fisik diukur dalam jumlah unit kapasitas produksi yang digunakan, dipelihara, kapasitas produksi dapat diartikan sebagai kapasitas fisik, kapasitas untuk beroperasi, volume barang dan jasa yang sama dengan kapasitas atau memproduksi nilai barang dan jasa yang sama.
 - *General Purchasing Power Productive Capacity Maintenance*, yaitu modal fisik diukur dalam jumlah unit daya beli yang sama. Konsep ini disesuaikan dengan tingkat harga umum.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual, didasarkan pada postulat periodik, didasarkan pada prinsip pendapatan, pengukuran biaya, dan didasarkan pada prinsip matching yang dilakukan oleh perusahaan. Konsep laba ekonomi adalah kenaikan dalam kekayaan dan bisnis yang dihubungkan dengan tiga tahapan, yaitu *physical income*, *real income*, *money income*. Kemudian konsep *capital maintenance* yang dihubungkan dengan pemeliharaan modal atau pemulihan biaya yang terdiri *financial capital* dan *physical capacity*.

2.1.2 Biaya Produksi

Suadi (2013), Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang atau jasa yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Proses produksi merupakan proses mengolah bahan baku menjadi suatu produk jadi atau siap untuk dijual. Faktor yang memiliki kepastian yang relatif tinggi yang berpengaruh terhadap penentuan harga jual adalah biaya (Sunarto, 2004). Oleh karena untuk memperoleh dan mengolah bahan-bahan menjadi produk jadi, dalam kegiatan proses produksi dibutuhkan dana atau biaya-biaya, maka untuk menutup pengeluaran biaya-biaya tersebut biasanya perusahaan menghitungkannya dalam penetapan harga jual produk. Kebijakan manajemen dalam penetapan harga jual produk belum dapat memadai jika hanya ditujukan untuk mengganti atau menutup semua biaya yang telah dikeluarkan, tetapi juga harus dapat menjamin adanya laba yang diharapkan. Walaupun permintaan dan penawaran biasanya merupakan faktor yang menentukan dalam penetapan harga, namun penetapan harga jual produk yang menguntungkan akan tergantung pula pada pertimbangan mengenai biaya. Untuk itu perusahaan berusaha untuk menekan atau memperkecil pengeluaran biaya, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan proses produksi, baik mengenai biaya perolehan bahan baku, biaya yang dikeluarkan untuk bahan pembantu atau penolong, biaya tenaga kerja, penyusutan peralatan, pemeliharaan, dan sebagainya (Putra, 2014). Suadi (2013), Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang atau jasa yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Menurut Oktapia, dkk (2017), Unsur-unsur biaya produksi meliputi:

- 1) Biaya bahan baku (*direct material*), adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi tertentu.
- 2) Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*), adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.

- 3) Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*), merupakan biaya-biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi juga dibutuhkan dalam proses produksi.

Biaya produksi dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

- 1) Biaya Produksi Jangka Pendek

Biaya produksi jangka pendek diturunkan dari fungsi produksi jangka pendek. Dengan demikian biaya produksi jangka pendek juga dicirikan oleh adanya biaya.

- 2) Biaya Produksi Jangka Panjang

Biaya produksi jangka panjang merupakan biaya yang dapat disesuaikan untuk tingkat-tingkat produksi tertentu. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan badan usaha memiliki suatu tujuan yang sangat penting dan harus ditetapkan sebelum badan usaha mengambil suatu tindakan atau strategi. Tujuan dapat memberi pengarah dengan menggambarkan keadaan masa yang akan datang yang sangat diharapkan untuk menjadi kenyataan. Disamping itu pula tujuan dapat dijadikan alat untuk menilai efektifitas perusahaan dalam menjalankan operasi-operasinya, efektifitas perusahaan diukur dari tingkat sejauh mana perusahaan mampu untuk mewujudkan tujuannya.

Dalam biaya produksi, terdapat juga pengendalian biaya yang merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah intern yang dilakukan perusahaan dalam usaha meningkatkan efisiensi. Pengendalian biaya terutama harus diselaraskan terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan mengeluarkan biaya yang serendah-rendahnya, oleh karena itu dengan mengendalikan biaya produksi perusahaan berharap akan mendapatkan laba yang besar.

Nasehatun (1999), mengatakan bahwa pengendalian biaya berarti serangkaian langkah-langkah mulai dari penyusunan satu rencana biaya sampai kepada tindakan yang perlu dilakukan jika terdapat perbedaan yang sudah ditetapkan (rencana) dengan yang sesungguhnya. Pengendalian biaya dapat dibagi dalam empat langkah, sebagai berikut:

- 1) Mencari dasar-dasar dan menetapkan standar untuk biaya
- 2) Membandingkan antara biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya
- 3) Mencari dan menentukan bagian organisasi perusahaan ataupun diluarnya yang bertanggung jawab atas adanya penyimpangan
- 4) Melakukan tindakan untuk mengurangi atau mengakhiri penyimpangan

Pengendalian biaya yang efektif yaitu pengendalian biaya dalam waktu yang sangat pendek, tetapi karena tidak dilakukan secara hati-hati dan cermat serta kurang melihat rangkaian jangka panjang bagi perusahaan, hasil dari penekanan biaya itu tidak lama. Pengendalian biaya mencakup satu pekerja bimbingan dan pengarahan atas unsur biaya dari barang yang dihasilkan. Pengendalian biaya pada satu tahap dalam prosesnya, akhirnya akan membandingkan antara biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya.

Tabel 2.1
Perbandingan Pengendalian Biaya dan Penekanan Biaya

No.	Pengendalian Biaya	Penekanan Biaya
1.	Mempertahankan biaya pada standar yang telah ada	Ingin menurunkan biaya dan mengusahakan penurunan
2.	Standar merupakan sasaran	Standar masih diragukan
3.	Terbatas pada kegiatan-kegiatan yang ada standarnya	Meliputi semua bagian perusahaan
4.	Mencoba mencapai biaya yang terendah menurut keadaan tertentu	Tidak ada keadaan yang tetap dan terus mencoba penurunan biaya
5.	Tanpa akhir	Dapat berakhir

Sumber : Nasehatun (1999)

2.1.3 Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman.

Murni, dkk (2018) menyatakan bahwa biaya operasional adalah keseluruhan biaya komersial yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dan dalam arti lain biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal.

Menurut Nurlela (2013), biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi tetapi hanya mencakup biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

Sedangkan menurut Rudianto (2009), biaya operasional adalah komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administratif yang dilakukan perusahaan.

Rudianto (2009) juga menyatakan bahwa, “Biaya operasional terdiri dari dua bagian, yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum:

- 1) Biaya pemasaran adalah biaya yang digunakan pada saat memasarkan produk. Biaya pemasaran dimulai pada saat biaya produksi selesai, yaitu pada saat proses produksi selesai dan barang-barang sudah siap untuk dijual. Biaya pemasaran mencakup biaya penjualan dan biaya oemenuhan pesanan.
 - a. Biaya penjualan, adalah keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mencari dan memperoleh penjualan produk perusahaan. Biaya ini mencakup biaya iklan, pemberian contoh produk, komisi wiranaga, biaya demo dan lain sebagainya.

- b. Biaya pemenuhan pesanan, adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan upaya untuk memenuhi pesanan sesuai keinginan konsumen, yang mencakup biaya pemenuhan pesanan, yaitu pergudangan, pengepakan dan pengiriman, pemberian kredit dan penagihan serta administrasi pemasaran.
- 2) Biaya administrasi dan umum, adalah biaya yang jumlahnya relatif tidak dipengaruhi oleh tingkat aktivitas perusahaan. Biaya ini tergolong biaya yang tidak berubah dari waktu ke waktu, kecuali memang direncanakan untuk berubah. Biaya administrasi dan umum cenderung memiliki sifat tetap, sehingga relatif tidak dipengaruhi secara langsung oleh tingkat aktifitas tertentu dan cenderung dialokasikan dalam jumlah yang sama dari bulan ke bulan, kecuali terhadap rencana kerja yang khusus pada bulan tertentu.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti, menjelaskan bahwa antara Biaya Produksi dan Biaya Operasional tidak memiliki pengaruh positif terhadap Laba Bersih. Selain itu, beberapa peneliti juga mengungkapkan hasil yang berbeda yaitu antara Biaya Produksi dan Biaya Operasional memiliki pengaruh positif terhadap Laba Bersih. Berikut merupakan daftar nama peneliti yang telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih sebelumnya.

Yang pertama, Aria Masdiana Pasaribu (2017) meneliti tentang Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman dan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2014. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa, secara parsial pendapatan usaha memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih, sedangkan beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Dan secara simultan, menunjukkan bahwa

variabel pendapatan usaha dan beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Yang kedua, Murni, Patricia Dhiana P, Abrar Oemar (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Biaya Operasional Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderating dan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2016. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa, secara parsial biaya operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih, sedangkan volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Dan secara simultan biaya operasional dan volume penjualan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih. Dan CSR memperkuat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih dan CSR juga memperkuat pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih.

Yang ketiga, Nuripa Oktapia, Rizal R. Manullang, Hariyani (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa, biaya produksi PT Mayora Indah Tbk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk. Sedangkan biaya operasional PT Mayora Indah Tbk mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk. Dan secara simultan variabel biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Yang keempat, Penelitian Gusganda Suria Manda (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa, secara parsial pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan biaya operasional berpengaruh negatif signifikan

terhadap laba bersih. Dan secara simultan pendapatan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Yang kelima, Felicia dan Robinhot Gultom (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa, secara simultan biaya produksi, biaya kualitas, dan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dan secara parsial biaya produksi, biaya kualitas, dan biaya promosi berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan Hasil
1.	Aria Masdiana Pasaribu (2017)	Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman pada perusahaan manufaktur sub sektor	Variabel Independen: Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Variabel Dependen: Laba Bersih	-Analisis regresi linear berganda -Analisis uji asumsi klasik	Secara parsial, pendapatan usaha memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih, sedangkan beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

		makanan dan minuman yang terdaftar di BEI			Sedangkan secara simultan, menunjukkan bahwa variabel pendapatan usaha dan beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih.
2.	Murni, Patricia Dhiana P, Abrar Oemar (2018)	Pengaruh Biaya Operasional Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Csr) Sebagai Variabel Moderating pada perusahaan manufaktur	Variabel Independen: Biaya operasional dan Volume penjualan. Variabel Dependen: Laba bersih. Variabel Moderating: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	-Analisis deskriptif statistik -Analisis uji asumsi klasik -Analisis regresi linear berganda	Secara parsial, biaya operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih, sedangkan volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Dan secara simultan biaya

		sektor barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di BEI			operasional dan volume penjualan, bersamaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Dan CSR memperkuat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih dan memperkuat pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih.
3.	Nuripa Oktapia, Rizal R. Manullang, Hariyani (2017)	Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT	Variabel Independen: Biaya produksi dan Biaya Operasional Variabel Dependen: Laba Bersih	-Analisis deskriptif -Analisis linear berganda	Biaya produksi PT Mayora Indah Tbk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih PT

		Mayora Indah Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI)			Mayora Indah Tbk. Sedangkan biaya operasional PT Mayora Indah Tbk mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk. Dan bersama-sama variabel biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih PT Mayora Indah Tbk.
4.	Gusganda Suria Manda	Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap	Variabel Independen: Pendapatan, Biaya Operasional	Analisis regresi linear berganda	Secara parsial pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih.

		Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 (2018)	Variabel Dependen: Laba Bersih		Sedangkan biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Dan secara simultan, pendapatan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih
5.	Felicia, Robinhot Gultom (2018)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di	Variabel Independen: Biaya Produksi, Biaya Kualitas, dan Biaya Promosi Variabel Dependen: Laba Bersih	Analisis regresi linear berganda	Secara simultan biaya produksi, biaya kualitas, dan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan secara parsial biaya produksi, biaya kualitas, dan biaya

		Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015			promosi berpengaruh positif terhadap laba bersih.
--	--	---	--	--	---

Sumber : data diolah

Di Indonesia penelitian mengenai Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih telah banyak dilakukan. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan sebelumnya mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Ada peneliti yang mengungkapkan bahwa antara biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih memiliki pengaruh yang positif dan ada pula yang mengemukakan pendapat yang berbeda, yaitu tidak ada pengaruh yang positif antara biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih.

Ada beberapa persamaan dan perbedaan diantara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti saat ini yaitu:

Persamaan

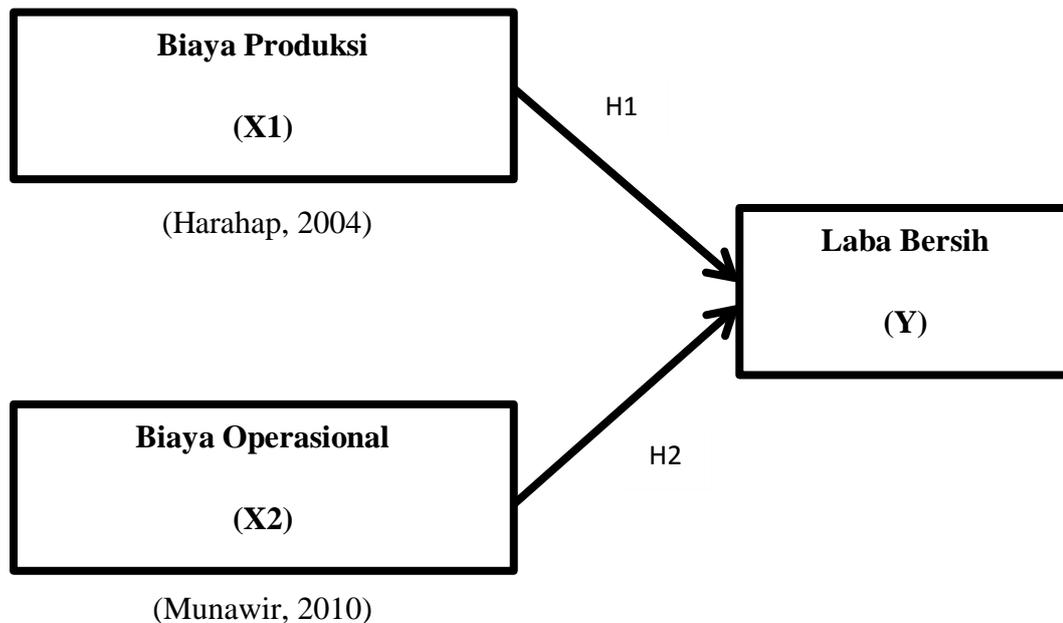
- 1) Obyek penelitian ada yang sama, yaitu menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan

- 1) Menggunakan tahun penelitian periode terbaru yaitu 2015-2017.
- 2) Jenis penelitian dan teknik pengumpulan data.

2.3 Model Konseptual Penelitian

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Kemampuan perusahaan dalam menetapkan biaya produksi akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh (Rustami, dkk., 2014). Menekan biaya produksi merupakan suatu pengendalian biaya yang penting untuk dilakukan agar tidak terjadi pemborosan dengan harus tetap memperhatikan kualitas produksi yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh Felicia dan Gultom (2018) yang menyatakan bahwa biaya produksi merupakan sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba. Berdasarkan teori tersebut, menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap laba. Dimana untuk memperoleh laba, setiap perusahaan harus meningkatkan nilai keluarannya

atau nilai keluaran lebih besar dari pada nilai masukan (biaya) yang dikorbankan, sehingga diperoleh laba yang maksimum. Dengan kata lain, laba yang diperoleh akan semakin besar, jika biaya produksi yang dikeluarkan semakin kecil. Harahap (2004) juga mengatakan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan pada saat proses produksi dan merupakan biaya yang sangat mempengaruhi pencapaian laba bersih, semakin meningkatnya biaya produksi maka semakin kecil laba bersih yang diraih atau dicapai suatu perusahaan.

Teori tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Nuripa Oktapia, Rizal R. Manullang, Hariyani (2017), yang menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

H1 : Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih

2.4.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar di dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba usaha (Oktapia, dkk., 2017). Nurlela (2013), menyatakan biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi tetapi hanya mencakup biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Pengeluaran biaya oleh perusahaan sebaiknya dikendalikan dengan baik, karena dengan mengendalikan biaya operasional seefisien mungkin maka perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal.

Menurut Munawir (2010), perusahaan harus mampu menekan biaya operasional serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada. Artinya perusahaan harus tetap mampu mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada pada saat biaya operasional meningkat maupun menurun. Pada saat biaya operasional meningkat, harga jual dan volume penjualan harus dipertahankan. Karena jika harga jual dan volume penjualan ikut meningkat, maka permintaan konsumen akan menurun yang dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan. Sebaliknya

pada saat biaya operasional menurun, harga jual dan volume penjualan juga harus tetap dipertahankan, karena jika harga jual dan volume penjualan ikut menurun maka perusahaan akan mengalami kenaikan laba dalam jumlah kecil.. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Gusganda Suria Manda (2018), yang menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.

H2 : Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih